

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah nyata milik saya, saya menjamin dan mempertanggungjawabkan keseluruhannya.

Bandar Lampung, 26 April 2019



LILI DIANA

NPM. 1512110157

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN JASA
SEKTOR TELEKOMUNIASI DIBURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017.**

Nama Mahasiswa : **LILI DIANA**

NPM : **1512110157**

Jurusan : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang
Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada
Jurusan MANAJEMEN IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, April 2019

Disetujui oleh :
Pembimbing



Susanti, S.E., M.M.

NIK. 10111204

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Asmari, S.E., M.M.

NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 20 Maret 2019 ruang B.2.6 telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **“PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN JASA SEKTOR TELEKOMUNIASI DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”**.

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **LILI DIANA**

NPM : **1512110157**

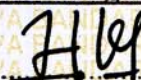
Jurusan : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama **Status** **Tanda Tangan**

1. Ita Fionita, S.E., M.M

- Penguji I



2. Edi Pranyoto, S.E., M.M

- Penguji II



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

ABSTRAK

“PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN JASA SEKTOR TELEKOMUNIASI DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”

Oleh

Lili Diana

Pembajakan sumber daya manusia banyak terjadi di industri telekomunikasi, pembajakan ini terjadi dengan menawarkan gaji besar yang bisa menarik perhatian talenta, pada industri telekomunikasi *employee turnover* (keluar masuk karyawan) bisa 4% hingga 5% sedangkan top talent resign jumlah jauh lebih besar dari angka tersebut. tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengungkapan intellectual capital pada perusahaan jasa sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. metode analisis data yang digunakan independent sample t-test, dimana sampel adalah perusahaan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan telekomunikasi Indosat dan telekomunikasi XL di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Kata Kunci : Pengungkapan Intellectual Capital, Perusahaan Indosat,
Perusahaan XL.

ABSTRACT

“COMPARING INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE IN TELECOMMUNICATION SECTOR COMPANIES INDEXED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2013-2017”

By

Lili Diana

Labour piracy occurs in the telecommunications industry. This piracy occurs by offering lucrative incentive to the employees. In the telecommunications industry, the employee turnover is 4% to 5% while, the number of top employee resignation is greater than those figures. The objective of this research was finding out the differences of the intellectual capital disclosure in the telecommunications sector companies indexed in Indonesian Stock Exchange. The data analyzing technique used in this research was through the independent t-test. The samples of this research were Indosat Ltd., and XL Axiata Ltd. The result of this research was that there was no difference of the intellectual Capital disclosure in Indosat Ltd., and XL Axiata Ltd.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Indosat Ltd., XL Axiata Ltd



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.3.1 Ruang Lingkup Subjek.....	8
1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....	8
1.3.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian	8
1.3.4 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Signalling Theory	11
2.2 Resource – Based Theory (RBT)	12
2.3 Definisi Umum.....	13

2.3.1 Intellectual Capital	13
2.3.2 Pengungkapan Intellectual Capital.....	14
2.3.3 Komponen Pengungkapan Intellectual Capital.....	16
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22
2.6 Pengembangan Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel.....	28
3.5 Variabel Penelitian	29
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	31
3.6.1 Pengungkapan Intellectual Capital.....	31
3.7 Metode Analisis Data	32
3.8 Uji Persyaratan Analisis Data	33
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	33
3.8.2 Uji Normalitas Data	33
3.8.3 Uji Homogenitas	34
3.8.4 Analisis Perbandingan (Uji Beda).....	34
3.9 Pengujian Hipotesis.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	37
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	37
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	39
4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	41
4.2.1 Statistik Deskriptif	41
4.2.2 Uji Normalitas Data	42

4.2.3 Uji Homogenitas	43
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.3.1 Uji Independent Sample T-test	44
4.4 Pembahasan.....	45

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Intangible assets merupakan salah satu fokus akuntansi dalam pelaporan keuangan pada era sekarang ini. Intangible assets dapat berdampak pada performance laporan keuangan perusahaan seperti yang diketahui bahwa Intangible assets dan Tangible assets merupakan satu kesatuan yang menentukan nilai perusahaan dan mempengaruhi nilai keuangan perusahaan untuk itu pengungkapan intangible assets dirasa cukup penting dan salah satu pendekatannya dengan menggunakan Intellectual Capital. Intellectual Capital tergolong aset tidak berwujud. Tetapi saat ini semakin bertambahnya kebutuhan *stakeholders* terhadap laporan perusahaan dimana para *stakeholders* ikut serta dalam pengelolaan perusahaan, maka laporan keuangan tidak boleh hanya berfokus pada masalah keuangan saja, harus mampu memberikan informasi lain yang bersifat non keuangan untuk mewujudkan laporan keuangan yang relevan dan transparan. Perkembangan era globalisasi saat ini mampu meningkatkan kemampuan suatu negara di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting untuk diperhatikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi diperoleh suatu cara dalam menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing maka diperlukan perubahan paradigma dari yang semula mengandalkan *resources-based competitiveness* menjadi *knowledge-based competitiveness*, berupa strategi, metode cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses produksi diperusahaan tersebut. Diabad ini komunitas bisnis seluruh dunia sepakat bahwa *knowledge asset* menjadi sangat penting dalam pengkreasian nilai perusahaan dibandingkan dengan faktor produksi fisik karena kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan mesin-mesin yang dipakai saat produksi tetapi lebih pada inovasi, pengelolaan organisasi dan

knowledge sumber daya manusia yang dimilikinya. Guthrie & petty (2000) dlm Lia (2015) menyimpulkan bahwa *knowledge* dan Intellectual Capital menimbulkan pengaruh yang lebih besar dan menjadi komoditas penting bagi ukuran nilai bisnis suatu perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan.

Intellectual Capital adalah suatu informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keunggulan bersaing. Modal intelektual kini dirujuk sebagai faktor penyebab sukses yang penting, karena itu modal intelektual akan semakin menjadi suatu perhatian dalam kajian strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Dengan adanya Intellectual Capital ini perusahaan dapat dinilai memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan untuk bersaing dengan kompetitornya sehingga *stakeholders* dapat melihat dan mempertimbangkan sebelum menentukan keputusan. Intellectual Capital merupakan salah satu bentuk aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti inovasi perusahaan, keterampilan karyawan, hubungan dengan pelanggan, dan kepercayaan pelanggan. Selain itu masih terdapat kendala mengenai pengungkapan Intellectual Capital di Indonesia saat ini. Pengungkapan Intellectual Capital dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat pengungkapan secara sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga tidak semua perusahaan wajib untuk mengungkapkan Intellectual Capital dalam laporan tahunannya padahal pengungkapan Intellectual Capital mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas karyawan serta *stakeholders* lainnya. Sehingga melalui pengungkapan Intellectual Capital perusahaan dapat memberikan bukti tentang nilai sesungguhnya perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan. Secara khusus pengungkapan Intellectual Capital bisa menjadi sarana yang sangat efektif bagi perusahaan untuk memberikan sinyal keunggulan kualitas karena pentingnya Intellectual Capital untuk penciptaan kekayaan masa depan serta untuk membedakan dengan perusahaan lainnya. Sinyal atribut Intellectual Capital

bisa membawa banyak manfaat bagi perusahaan, seperti meningkatkan citra perusahaan, menarik investor potensial, menurunkan biaya modal, penurunan volatilitas saham, menciptakan pemahaman produk atau jasa, dan meningkatkan hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Komponen dalam Intellectual capital ada tiga yaitu Human capital (*employee*), Structural capital (*internal*), dan Relational capital (*eksternal*). Human capital (pengetahuan, keterampilan, motivasi, hubungan tim) berupa *implicit knowledge, skills, attitude*. Structural capital (database, struktur organisasi, prosedur-prosedur yang superior) berupa *explicit knowledge, processes, dan culture*. Relational capital (hubungan pelanggan dan hubungan pemasok) yaitu *networks, reputation, customer*. Modifikasi dilakukan dengan menambahkan beberapa item yang telah diatur Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam skema tersebut, Intellectual Capital dikelompokkan dalam 3 kategori yang terdiri dari 36 item yang dimaksud adalah sebagai berikut, kategori Human capital 8 item, Structural capital 15 item, Relational capital 13 item. Penyempurnaan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam laporan tahunan Emiten dan perusahaan publik sebagai sumber informasi penting bagi pemegang saham dan masyarakat dalam membuat keputusan investasi. Peraturan Bapepam-LK secara eksplisit menyebutkan bahwa perusahaan harus memberikan informasi tentang jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya. Perusahaan perlu mengelola Intellectual capital semaksimal mungkin dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi khususnya pihak eksternal, sehingga kemungkinan terjadinya asimetri informasi dapat diminimalisir. Manfaat dari pengungkapan Intellectual capital meningkatkan kepercayaan pekerja dan *stakeholders* yang lain dan mendukung visi jangka panjang perusahaan.

Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pembajakan sumber daya manusia marak terjadi di Industri Telekomunikasi, Director & Chief Human Resources Officer Indosat mengungkapkan pembajakan ini sering terjadi dengan menawarkan gaji besar yang bisa menarik perhatian talenta, pembajakan talenta di industri telekomunikasi memang sering terjadi, Employee turnover (keluar masuk karyawan) bisa 4% hingga 5% sedangkan top talent resign jumlah jauh lebih besar dari angka tersebut. Pengaturan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus yang akan ditingkatkan dengan beberapa program yang akan dilaksanakan dalam internal perusahaan seperti strategi reward strategi ini untuk mengatasi turnover human capital sehingga perusahaan jangan sampai hanya melahirkan talenta tetapi tidak bisa mempertahankan talenta tersebut. (Sumber :CNN Indonesia 13 november 2018). Isu tersebut berkaitan dengan pengungkapan Intellectual Capital komponen *human capital* dimana dalam 8 item tersebut terdapat turnover karyawan, diduga tingginya tingkat turnover karyawan sub sektor telekomunikasi kurangnya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan perusahaan untuk sumber daya manusia

Dalam penelitian ini mengambil objek perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2017. Perusahaan Jasa merupakan suatu unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud “jasa” dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Perusahaan jasa juga dapat diartikan sebagai suatu perusahaan yang menjual jasa yang diproduksinya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para konsumen dan mendapatkan keuntungan. Karakteristik dari perusahaan jasa yaitu produk yang dihasilkan tidak standar atau bervariasi (*heterogenitas*), tidak dapat dipisahkan produk dihasilkan dan dikonsumsi secara bersama-sama, tidak dapat disimpan karena tidak memiliki wujud. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi dalam 4 sektor yaitu sektor property dan realestate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor property dan realestate

memiliki sub sektor property dan realestate, dan sub sektor konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki sub sektor energi, sub sektor jalan tol, pelabuhan , bandara & sejenisnya, sub sektor telekomunikasi, sub sektor transportasi, sub sektor konstruksi non bangunan, sektor keuangan memiliki sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, sektor perdagangan, jasa dan investasi mempunyai sub sektor perdagangan besar barang produksi, sub sektor perdagangann eceran, sub sektor restoran, hotel & pariwisata, sub sektor advertising, printing & media, sub sektor kesehatan, sub sektor jasa komputernya & perangkatnya, sub sektor perusahaan investasi. Sub sektor yang saya teliti yaitu Telekomunikasi karena sesuai dengan fenomena yang saya ambil mengenai Human capital yang terjadi dalam sub sektor telekomunikasi Indonesia.

Perkembangan sektor telekomunikasi ini sangat menarik minat para investor untuk menanamkan para investasinya ke dalam sektor telekomunikasi, market sektor telekomunikasi diungguli oleh 3 operator yaitu Indosat, telkomsel dan XL axiata. (Syafrudin,2011) Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu investasi yang mempunyai prospek bagus kedepan, hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan di berbagai kalangan dan pertumbuhan industri telekomunikasi relatif cepat karena didukung oleh peningkatan sumber daya manusia dimana perusahaan mengungkapkan Intellectual Capital agar investor memahami perkembangan mengenai Human Capital, Structural Capital, Relational Capital. Indonesia penelitian tentang perbandingan pengungkapan Intellectual capital pada perusahaan jasa belum terlalu banyak tetapi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang perbandingan pengungkapan Intellectual capital dengan objek yang berbeda. Peneliti mengambil objek sektor telekomunikasi karena secara keseluruhan karyawan sektor telekomunikasi secara intelektual lebih homogen. Dalam

produksinya sektor telekomunikasi lebih berpatokan pada pemberdayaan sumber daya manusia dan juga dimana layanan pelanggan bergantung pada intellectual karyawan, sektor yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk yang dihasilkan bagi konsumen dan merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis (cholina,2014). Penelitian terdahulu diantaranya yaitu menurut (Nurwahyuni,2017) tidak terdapat perbedaan atas pengungkapan Intellectual capital yang dilakukan oleh perusahaan otomotif diThailand dan Indonesia. Akan tetapi, tingkat pengungkapan Intellectual capital pada industri otomotif di kedua negara sudah cukup tinggi dengan rata-rata pengungkapan diIndonesia mencapai 65% dan Thailand 55,55%, kategori Intellectual capital yang paling banyak diungkapkann oleh kedua negara ialah eksternal *capital*. Menurut (Yohana,2013) Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan domestik, penelitian ini juga membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan asing lebih tinggi daripada perusahaan domestik. Hal ini disebabkan perusahaan asing mengikuti standar yang ditetapkan oleh perusahaan induknya di luar negeri dan perusahaan asing memiliki sistem informasi yang lebih efisien.

Setelah diuraikan bagaimana latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang perbandingan pengungkapan Intellectual capital dengan menggunakan objek yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda, dikarenakan masih adanya ketidakpastian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu. Maka dapat disimpulkan akan melakukan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PERUSAHAAN JASA SEKTOR TELEKOMUNIASI DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat masalah yang telah diidentifikasi tentang perbandingan pengungkapan Intellectual Capital pada index saham syariah, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah informasi serta referensi kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam tentang Pengungkapan *Intellectual Capital*.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengelola *Intellectual Capital* dengan baik karena modal intelektual yang terdiri dari *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* akan berinteraksi secara dinamis dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga akan membentuk nilai perusahaan yang lebih baik

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan sehingga menjadi sumber informasi dan referensi bagi investor sebelum melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Intellectual Capital

1.5.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan Indosat dan perusahaan XL Axiata periode 2013-2017.

1.5.3 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2018 dan diperkirakan selesai pada bulan April 2019 ± 6 bulan

1.5.4 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan Intellectual Capital dan metodologi penelitan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dari penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, model analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital Di Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian yang diperoleh disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang diajukan sebagai referensi dalam pembahasan kripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan uraian data tersebut berisi seperti berbentuk gambar, tabel, formulir ataupun flowchart.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Signalling Theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan tahunan (Wahyu widarjo,2014) dlm Susanti, (2016), Informasi apapun yang terjadi dari pengungkapan aset tak berwujud suatu perusahaan akan selalu memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Dalam melakukan investasi dipasar modal ,keputusan investor biasanya akan didasarkan pada berbagai informasi yang mereka miliki baik informasi yang dipublikasikan maupun informasi pribadi. Teori pensinyalan menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Leland dan Pyle (1977) dlm Susanti (2016) menyatakan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan pemilik dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi (susanti,2016).

Pengungkapan sukarela informasi Intellectual Capital akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait komponen Intellectual capital yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan dimasa yang akan datang (Gutrie dan Petty, 2000; Whiting dan Miller, 2008) dlm Ulum (2016). dalam hal ini manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para *stakeholder* berupa pengungkapan modal intelektual. Karena informasi tersebut akan digunakan oleh para stakeholder untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Informasi tersebut mencakup bagaimana sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan serta informasi penting

lainnya. Seringkali diyakini bahwa pemberian sinyal tentang atribut Intellectual Capital, misalnya pengungkapan melalui laporan tahunan, akan menghasilkan beberapa keuntungan bagi perusahaan. Misalnya meningkatkan image perusahaan, meningkatkan pengetahuan investor mengenai perusahaan, menarik minat investor, menciptakan pemahaman tentang produk atau jasa, dan yang lebih penting adalah meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan (Vergauwen dan Alem, 2005; Singh dan Van-der-Zahn, 2008) dalam Ulum (2016).

2.2 Resource - Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al. 2010) dlm Susanti (2016). Resource - Based Theory (RBT) atau teori sumber daya merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Ulum, 2016). Teori sumber daya menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Resource yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga Resources yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan. Ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *resource heterogeneity* mengharuskan organisasi atau perusahaan agar memiliki sumber daya manusia yang berbeda dari perusahaan lain. Seperti *skill* karyawan, kreatifitas dan pengetahuan karyawan yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan. *resource immobility* merupakan sumber daya yang sulit didapat oleh kompetitor karena sulit untuk mendapatkan atau jika menggunakan sumber daya tersebut biayanya sangat mahal, seperti *brand equity*, proses manajemen, inovasi dari suatu produk, perjanjian perusahaan, budaya dan

reputasi perusahaan. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Untuk memahami sumber dari keunggulan bersaing berkelanjutan, perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula dari sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah *heterogen* dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive advantages*, maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut, yaitu : bernilai (*valuable resources*), langka (*rare resource*), tidak dapat ditiru (*imperfectly imitable resource*), tidak ada sumber daya pengganti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa RBT atau teori sumber daya ini sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang Pengungkapan Intellectual Capital.

2.3 Definisi Umum

2.3.1 Intellectual Capital

Intellectual capital sekarang ini diyakini merupakan faktor kesuksesan bagi suatu organisasi, karena *intellectual capital* merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, teknologi dan keahlian dari karyawan sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai dan mampu meningkatkan teknik untuk menghadapi para kompetitor. *Intellectual capital* ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam Susanti (2016) mendefinisikan modal intelektual sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Sedangkan menurut Mouritsen (2001) modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. *Intellectual*

Capital tidak hanya seperti kemampuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi dan berkreasi (Susanti,2016). Menurut Pita (2018) *intellectual capital* adalah sebuah aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan dan kecerdasan intelektual karyawan yang kreatif dan inovatif yang memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi aset kekayaan bagi perusahaan itu sendiri. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* yaitu aset tidak berwujud (*intangible assets*) berupa informasi, keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh pelaku organisasi atau yang biasa disebut karyawan dimana mereka mempunyai aset tersebut didalam diri mereka berupa latar belakang pendidikan, pengalaman yang sebelumnya mereka pernah alami sehingga aset tidak berwujud tersebut mampu berkembang dan meningkatkan nilai perusahaan dan tentunya sangat menguntungkan bagi para *stakeholders*.

2.3.2 Pengungkapan Intellectual Capital

PSAK Nomor 19 (revisi 2012) yang mengatur mengenai aktiva tidak berwujud, menyebutkan bahwa atribut dari *intellectual capital* merupakan bagian dari *intangible asset*. Hal itu menjelaskan bahwa pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* masih bersifat sukarela, sebab dalam PSAK No 19 belum mengatur mengenai *intellectual capital* baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. *intellectual capital* dapat dilakukan dengan cara sukarela (*voluntary*) ataupun kewajiban (*mandatory*) pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Sedangkan pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib, Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.

Pengungkapan *Intellectual Capital* berguna untuk memberikan informasi kepada stakeholder dengan sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar) dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Menurut (Oktavianti & Wahidahwati,2014) mengemukakan ada lima alasan suatu perusahaan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektualnya. (1) pengungkapan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual suatu organisasi untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing. (2) pengungkapan modal intelektual dapat memberikan pengembangan terhadap indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu dalam mengevaluasi hasil-hasil strategi yang telah dicapai. (3) pengungkapan modalintelektual dapat membantu dalam mengevaluasi merger dan akuisisi perusahaan. (4) menggunakan pengungkapan informasi mengenai modal intelektual yang dapat dikaitkan dengan kompensasi perusahaan dan perencanaan intensif. (5) pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan sebagai pengkomunikasian pada stakeholder tentang *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3.3 Komponen Pengungkapan Intellectual Capital

Pengungkapan Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Beberapa ahli (Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan komponen pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari:

1. *Human Capital* (Modal manusia)

Human Capital adalah keahlian, kompetensi, pengalaman yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Komponen ini bersifat unik untuk setiap individu karena merupakan inovasi, kreativitas, *know-how*, pengalaman kerja, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal, dan pendidikan informal. *Human capital* dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Kompetensi tersebut dapat meliputi pendidikan dan keterampilan. Sikap dapat meliputi komponen perilaku dari pegawai. Kecerdasan intelektual dapat menjadikan pegawai lebih sistematis dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi-solusi demi kemajuan perusahaan. Pegawai ini dianggap sebagai aset perusahaan tetapi bukan berarti menjadi barang yang bisa dimiliki perusahaan (Pita, 2018).

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal organisasi)

Menurut Titiek,dkk (2016) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Modal organisasi berfungsi memberikan pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen. *Structural capital* terdiri atas perjanjian, *database*, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *bestpractice* (Saleh,2008 dalam Pita,2018), Selain itu yang termasuk

dalam *structural capital* adalah semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software*, dan *hardware* serta semua hal yang nilainya dapat menambah nilai perusahaan (Novitasari, 2009 dalam Pita, 2018).

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal pelanggan)

Menurut Titiek, dkk (2016) modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Sumber eksternal ini menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi *image*, pelanggan, kekuatan komersial, loyalitas, reputasi, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dengan aktivitas lingkungan (Saleh, 2008 dalam Pita, 2018).

Item yang diungkap oleh ketiga komponen *Intellectual capital* tersebut terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Komponen ICD 36 item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala	Skor Kumulatif
HUMAN CAPITAL	1. Jumlah Karyawan	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7
	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2	12
	8. Turnover Karyawan	0-2	14
STRUCTURAL CAPITAL	9. Visi Misi	0-2	16
	10. Kode Etik	0-1	17
	11. Hak Paten	0-2	19
	12. Hak Cipta	0-2	21
	13. Trademarks	0-2	23
	14. Filososfi Manajemen	0-1	24
	15. Budaya Organisasi	0-1	25
	16. Proses Manajemen	0-1	26
	17. Sistem Informasi	0-2	28
	18. Sistem Jaringan	0-2	30
	19. Corporate Governance	0-2	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	0-3	36
	22. Kemampuan Membayar Hutang	0-3	39
	23. Strultur Permodalan	0-3	42
RELATIONAL	24. Brand	0-1	43

CAPITAL	25. Pelanggan	0-2	45
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian Franchise	0-2	58
	33. Penghargaan	0-2	60
	34. Sertifikasi	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran	0-1	62
	36. Pangsa Pasar	0-2	64

Pengukuran pengungkapan IC yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pengungkapan IC (ICDIndex) 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2016). Persentase dari index pengungkapan sebagai total dihitung menurut rumus sebagai berikut :

$$\text{Score} = (di / M) \times 100\%$$

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya, Kode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Score = Variabel dependen indeks pengungkapan modal (ICDIndeks)

di = 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

1 item diungkapkan dalam bentuk narasi

2 item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 item diungkapkan dengan nilai moneter

M = Total jumlah item yang diukur (36 item)

Data penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu kecil, sedang, dan tinggi dengan menggunakan rumus seperti pada Tabel 2.2 untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai data tingkat kepatuhan perusahaan telekomunikasi dalam mengungkapkan komponen Intellectual Capital pada laporan tahunan selama periode penelitian. Hasil kategorisasi data penelitian dengan menggunakan rumus kategorisasi data yang dirujuk dari penelitian Riwidikdo (2009).

Tabel 2.2
Rumus Kategorisasi Data

Klasifikasi	Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Riwidikdo (2009) dlm Sunitha dkk (2017)

Tabel 2.3
Kategorisasi Data (Pengungkapan IC)

Kategori	Skor	Persentase
Tinggi	$> 0,51$	17,81%
Sedang	$0,19 - 0,51$	70,55%
Rendah	$< 0,19$	11,64%
Total		100%

(Sunitha dkk, 2017)

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

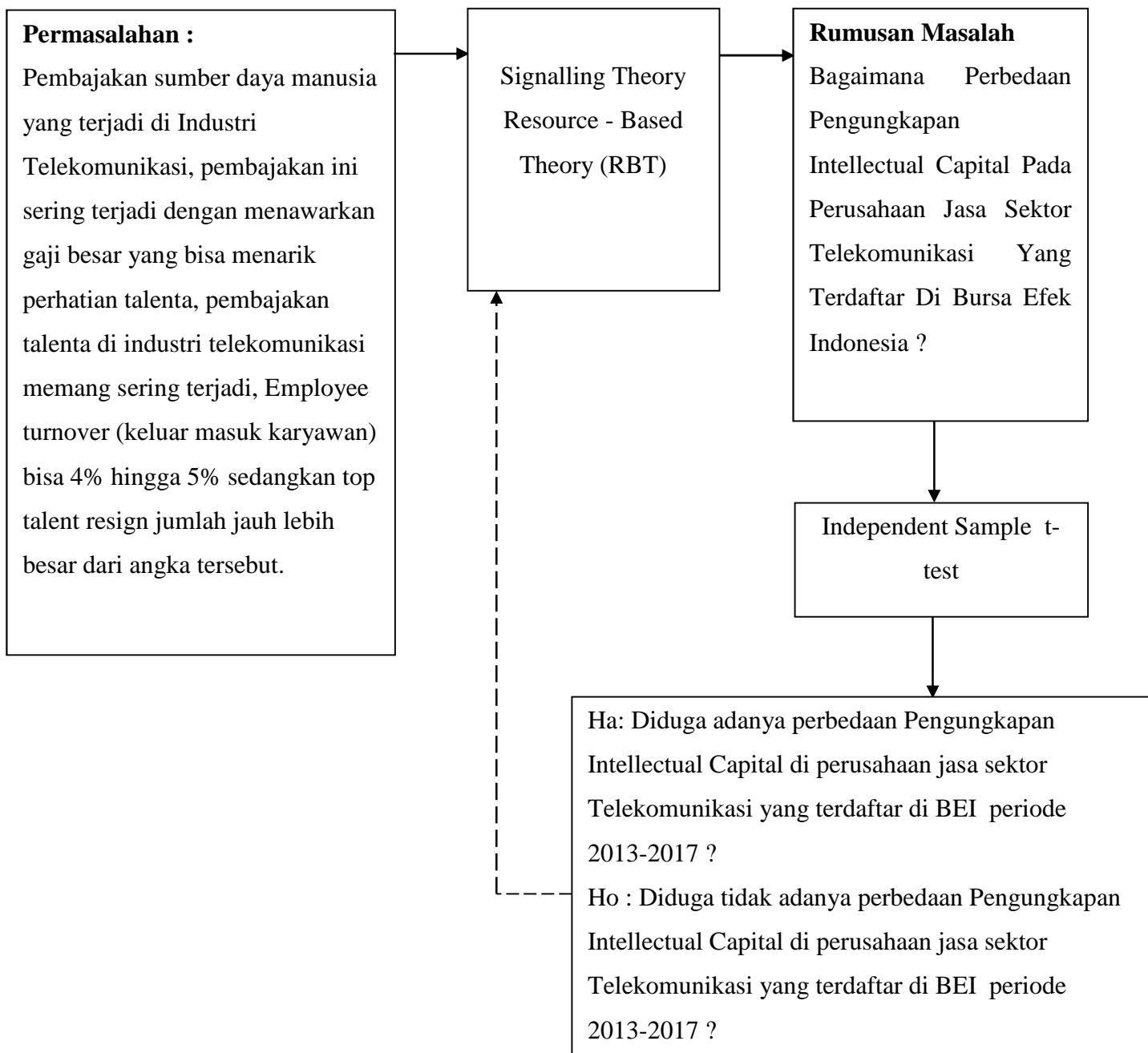
Penulis	Judul	Variabel	Hasil
Nurwahyuni (2017)	Analisis Perbandingan Praktik	Y : Pengungkapan IC	Tidak terdapat perbedaan atas pengungkapan IC yang dilakukan oleh

	Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Pada Industri Otomotif (Studi Komparasi Indonesia Dan Thailand)	X : Industri otomotif (Thailand-Indonesia)	perusahaan otomotif dithailand dan Indonesia. Akan tetapi, tingkat pengungkapan IC pada industri otomotif di kedua negara sudah cukup tinggi dengan rata-rata pengungkapan di Indonesia mencapai 65% dan Thailand 55,55%, kategori IC yang paling banyak diungkapkann oleh kedua negara ialah eksternal <i>capital</i> .
Yohana Heru Krisna Silviana(2013)	Perbedaan Tingkat Pengungkapan Antara Perusahaan Asing Dan Domestik Dengan Adanya Konvergensi IFRS	Y :Pengungkapan IC X : Perusahaan asing- domestik	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antara perusahaan asing dan domestik.
Cholina Bening Maulany (2014)	Analisis perbedaan pengungkapan intellectual capital berdasarkan karakteristik perusahaan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang	Y :Pengungkapan IC X1 : Leverage X2 : Profitabilitas X3 :likuiditas X4 :komposisi dewan komisaris	Terdapat perbedaan pengungkapan IC berdasarkan karakteristik umur listing perusahaan. Sementara pada kelima variabel lainnya leverage, profitabilitas, likuiditas, komposisi dewan komisaris independen,

	terdaftar di BEI tahun 2011)	independen X5 :umur perusahaan X6 :ukuran perusahaan	dan ukuran tidak ditemukan adanya perbedaan pengungkapan.
Dwiga Ayuning Febriana (2014)	Analisis perbedaan pengungkapan Intellectual Capital berdasar struktur kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI	Y :Pengungkapan IC X1 :Kepemilikan asing X2 : Kepemilikan manajerial X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Kepemilikan keluarga	Terdapat perbedaan pengungkapan Intellectual Capital berdasarkan kepemilikan asing dan kepemilikan. Sementara untuk kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak ditemukan adanya perbedaan pengungkapan Intellectual Capital
Dinis Abdiani(2014)	Perbedaan pengungkapan Intellectual Capital berdasarkan tipe industri dan ukuran perusahaan	Y :Pengungkapan IC X :Tipe industri – ukuran perusahaan	Menunjukkan terdapat perbedaan pengungkapan IC berdasarkan tipe industri dan ukuran perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

Intellectual Capital adalah sebuah aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk budaya perusahaan, reputasi perusahaan & kecerdasan intelektual karyawan yang kreatif, inovatif dan memiliki kompetensi berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menjadi aset kekayaan bagi perusahaan. Pengungkapan intellectual capital ada tiga komponen yaitu human capital, structural capital dan relational capital yang tentunya perusahaan mengungkapkan ketiga komponen tersebut dilaporan tahunan sebagai dasar informasi untuk para investor mengenai aset tidak berwujud. Diduga Perusahaan Indosat dan XL memiliki tingkat pengungkapan intellectual capital yang berbeda untuk meningkatkan daya saing. Dimana kedua perusahaan tersebut bergerak di sektor Telekomunikasi. Penelitian Nurwahyuni (2017) menyatakan tidak terdapat perbedaan atas pengungkapan Intellectual Capital yang dilakukan oleh perusahaan otomotif di Thailand dan Indonesia, akan tetapi tingkat pengungkapan Intellectual Capital pada industri otomotif di kedua negara rata-rata di Indonesia mencapai 65% dan Thailand mencapai 55,55%. Penelitian Yohana (2013), Cholina (2014), Dwiga (2014), Dinis (2014) menyatakan terdapat perbedaan pengungkapan Intellectual Capital. Berdasarkan hubungan antara latar belakang masalah, rumusan masalah, dan referensi dari hasil penelitian terdahulu maka Hipotesis atau dugaan sementara dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Diduga adanya perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan jasa sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Ho: Diduga tidak adanya perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan jasa sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan penelitian ada dua yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik penelitian ini melalui pendekatan komparatif yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya. Makna dari kata komparatif menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua objek, apakah kedua objek tersebut sama atau terdapat perbedaan, dan jika terdapat perbedaan kondisi objek mana yang lebih baik. Analisis data yang digunakan berupa analisis komparatif atau analisis perbedaan yaitu bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua objek data atau lebih. Penelitian ini membandingkan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan jasa sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

1.2 Sumber Data

Menurut Amirullah (2015:18) dilihat dari sumber datanya, sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Sedangkan sumber data primer yaitu membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan kuisisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang didapat melalui sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data-data ini diperoleh melalui studi kepustakaan. Dalam penyelesaian penelitian ini sumber data yaitu laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2017. Data diperoleh dengan cara mengunduh di Bursa Efek Indonesia atau melalui website resmi perusahaan terkait. Laporan tahunan dipilih karena dianggap sebagai sumber informasi penting bagi pengguna eksternal (*stakeholders*) dan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan berkorelasi positif dengan jumlah informasi yang dikomunikasikan baik kepada pasar maupun *stakeholders*.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Jenis-jenis dalam metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui

hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.

d. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membaca laporan tahunan setiap perusahaan yang dijadikan sampel dan memberi kode informasi yang terkandung didalamnya menurut *framewor* indikator modal intelektual yang dipilih. Hal ini dilakukan dengan memberi tanda *checklist* pada item-item pengungkapan komponen-komponen Intellectual Capital dan memberi skor untuk setiap item pengungkapan. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari dokumen yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs <http://www.idx.co.id>.

1.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Sampel

Menurut sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. sampel yang masuk kategori baik yaitu sampel yang mampu mengimplementasikan dari karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam memilih sampel pada penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Perusahaan Telekomunikasi
1.	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	5
2.	Perusahaan telekomunikasi yang termasuk perusahaan BUMN	(1)
3.	Perusahaan Telekomunikasi yang memiliki harga saham terbesar pada tahun 2018	(2)

Sampel	2
--------	---

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 2 sampel perusahaan jasa sektor telekomunikasi yaitu Perusahaan PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini yaitu tingkat Pengungkapan Intellectual Capital yang diprosikan dalam tiga komponen Pengungkapan Intellectual Capital yaitu Human capital, Structural capital, dan Relational capital. Untuk mendapatkan hasil Pengungkapan Intellectual Capital pada dua perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi menggunakan pengukuran (ICDIndex) 36 item versi Indonesia yang dikembangkan oleh Ulum (2016). Persentase indeks pengungkapan IC dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Score} = \left(\frac{di}{M} \times 100\% \right)$$

Keterangan :

- Score = Indeks pengungkapan modal (ICDIndeks)
- di = 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan
 - 1 item diungkapkan dalam bentuk narasi
 - 2 item diungkapkan dalam bentuk numerik
 - 3 item diungkapkan dengan nilai moneter
- M = Total jumlah item yang diukur (36 item)

Data penelitian diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu kecil, sedang, dan tinggi dengan menggunakan rumus seperti pada Tabel 3.2 untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai data tingkat kepatuhan perusahaan telekomunikasi dalam mengungkapkan komponen Intellectual Capital pada laporan tahunan selama periode penelitian. Hasil kategorisasi data penelitian dengan menggunakan rumus kategorisasi data yang dirujuk dari penelitian Riwidikdo (2009).

Tabel 3.2
Rumus Kategorisasi Data

Klasifikasi	Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Riwidikdo (2009) dlm Sunitha dkk (2017)

Tabel 3.4
Kategorisasi Data (Pengungkapan IC)

Kategori	Skor	Persentase
Tinggi	$> 0,51$	17,81%
Sedang	$0,19 - 0,51$	70,55%
Rendah	$< 0,19$	11,64%
Total		100%

(Sunitha dkk, 2017)

Tabel 3.5
Komponen ICD 36 item, Skala dan Skor Kumulatif

Kategori	Item Pengungkapan	Skala	Skor Kumulatif
HUMAN CAPITAL	1. Jumlah Karyawan	0-2	2
	2. Level Pendidikan	0-2	4
	3. Kualifikasi Karyawan	0-2	6
	4. Pengetahuan Karyawan	0-1	7
	5. Kompetensi Karyawan	0-1	8
	6. Pendidikan & Pelatihan	0-2	10
	7. Jenis Pelatihan Terkait	0-2	12
	8. Turnover Karyawan	0-2	14

STRUCTURAL CAPITAL	9. Visi Misi	0-2	16
	10. Kode Etik	0-1	17
	11. Hak Paten	0-2	19
	12. Hak Cipta	0-2	21
	13. Trademarks	0-2	23
	14. Filosofi Manajemen	0-1	24
	15. Budaya Organisasi	0-1	25
	16. Proses Manajemen	0-1	26
	17. Sistem Informasi	0-2	28
	18. Sistem Jaringan	0-2	30
	19. Corporate Governance	0-2	32
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0-1	33
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	0-3	36
22. Kemampuan Membayar Hutang	0-3	39	
23. Struktur Permodalan	0-3	42	
RELATIONAL CAPITAL	24. Brand	0-1	43
	25. Pelanggan	0-2	45
	26. Loyalitas Pelanggan	0-1	46
	27. Nama Perusahaan	0-1	47
	28. Jaringan Distribusi	0-2	49
	29. Kolaborasi Bisnis	0-1	50
	30. Perjanjian Lisensi	0-3	53
	31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0-3	56
	32. Perjanjian Franchise	0-2	58
	33. Penghargaan	0-2	60
	34. Sertifikasi	0-1	61
	35. Strategi Pemasaran	0-1	62
	36. Pangsa Pasar	0-2	64

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Pengungkapan Intellectual capital

Pengungkapan Intellectual capital terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Beberapa ahli (Bontis 2000 dlm Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan komponen pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari:

1. *Human Capital*(Modal manusia)

Human Capital adalah keahlian, kompetensi, pengalaman yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Komponen ini bersifat unik untuk setiap individu karena merupakan inovasi, kreativitas, *know-how*, pengalaman kerja, kapasitas pembelajaran, loyalti, pendidikan formal, dan pendidikan informal.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal organisasi)

Menurut Titiek,dkk (2016) merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Modal organisasi berfungsi memberikan pengetahuan yang telah tersimpan untuk mendukung penciptaan nilai bagi konsumen. *Structural capital* terdiri atas perjanjian, *database*, informasi, sistem, budaya, prosedur, sistem administrasi, kebiasaan, *bestpractice* (Saleh,2008 dlm Pita,2018)

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (Modal pelanggan)

Menurut Titiek,dkk (2016) modal pelanggan merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan,

berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Sumber eksternal ini menciptakan persepsi masa depan yang positif dari sebuah organisasi yang meliputi *image*, pelanggan, kekuatan komersial, loyalitas, reputasi, kemampuan negosiasi dengan entitas keuangan dengan aktivitas lingkungan (Pita,2018).

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menilai apakah terdapat perbedaan antara Pengungkapan Intellectual Capital perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata dan PT Indosat Tbk dengan menggunakan (ICDIndex) 36 item membandingkan hasil skoring terkait Pengungkapan Intellectual Capital berdasarkan indeks IC. Secara garis besar komponen Pengungkapan Intellectual Capital yang digunakan yaitu Human Capital, Structural Capital, dan Relational Capital. Selanjutnya penilaian dilakukan adalah menggunakan skoring dimana :

- 0 item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan
- 1 item diungkapkan dalam bentuk narasi
- 2 item diungkapkan dalam bentuk numerik
- 3 item diungkapkan dengan nilai moneter

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali,2013). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.8.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk melakukan Uji Normalitas dengan Analisis Grafik dan Uji Statistik. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga dapat dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali,2013 dalam Pita,2018). Pengujian normalitas dengan melihat nilai *2-Tailed Significant*. Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika data memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga data berdistribusi normal.

H_0 : Data residual berdistribusi tidak normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

3.8.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen (sama) atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah program SPSS 20 for windows: test of homogeneity of variances dengan uji *levene statistic*. Pengambilan keputusan berpedoman pada ketentuan berikut.

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$, artinya data tidak memiliki variansi yang homogen (tidak sama)
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ artinya data memiliki variansi yang homogen (sama).

3.8.4 Analisis Perbandingan (Uji Beda)

Independent Sample t-test untuk data yang terdistribusi normal dan *Uji Mann Whitney* untuk data yang tidak terdistribusi normal. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang dibangun sesuai dengan hasil analisis data atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. *Independent Sample t-test*

Independent Sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk Langkah-langkah yang digunakan dalam *Independent Sample t-test* sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menghitung nilai t hitung

4. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$

5. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

Jika H_0 ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor

Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

b. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji pengungkapan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017. Langkah-langkah yang digunakan dalam *Uji Mann Whitney* sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat perbedaan

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat perbedaan

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menghitung nilai Z hitung

4. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} < \alpha$

5. Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima maka H_a ditolak, artinya terdapat perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

Jika H_a ditolak maka H_0 diterima, artinya terdapat perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

3.9 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini mengenai Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital Di Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 antara perusahaan Indosat dan XL.

Ha : Adanya perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

Ho : Tidak adanya perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa sub sektor Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan yaitu perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua yang dapat dijadikan sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan sampel dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 2 sub sektor Telekomunikasi yaitu PT XL Axiata dan PT Indosat Tbk selama 2013-2017. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan Telekomunikasi yang digunakan dalam penelitian.

A. Perusahaan Telekomunikasi

1. PT XL Axiata Tbk

XL Axiata Tbk (dahulu Excelcomindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Investments (Indonesia) 66,36%, merupakan perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Investments (Labuan) Limited. Axiata Investments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad. Pada tanggal 16 September 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EXCL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp2.000,- persaham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 September 2005 (Britma.com).

2. PT Indosat Tbk

Indosat Tbk (ISAT) didirikan tanggal 10 Nopember 1967 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110 dan memiliki 5 kantor regional yang berlokasi di Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan. Induk usaha Indosat adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd (sebelumnya bernama Qatar Telecom (Qtel Asia)), Singapura. Sedangkan induk usaha terakhir ISAT adalah Ooredoo QSC (sebelumnya Qatar Telecom QSC), Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ISAT adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi. Bisnis utama Indosat adalah menyediakan layanan selular (menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100, Jasa utamanya adalah penyelenggara voice dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar), telekomunikasi tetap jasa sambungan internasional jarak jauh (SLJJ), jasa jaringan tetap nirkabel, dan jasa teleponi tetap lokal dan MIDI. Selain IPO di Bursa Efek Indonesia, ISAT juga melakukan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (“NYSE”) dalam bentuk American Depositary Shares (ADS, dimana setiap ADS mewakili 50 saham Seri B) ISAT, mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York sejak tahun 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013. Pada tanggal 20 November 2003 Indosat, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) melakukan penggabungan usaha (merger). Indosat menjadi entitas yang dipertahankan, sedangkan Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (Bimagraha) dan PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan adalah Pengungkapan Intellectual Capital objek dari penelitian ini yaitu perusahaan Telekomunikasi . Sampel perusahaan Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2013-2017.

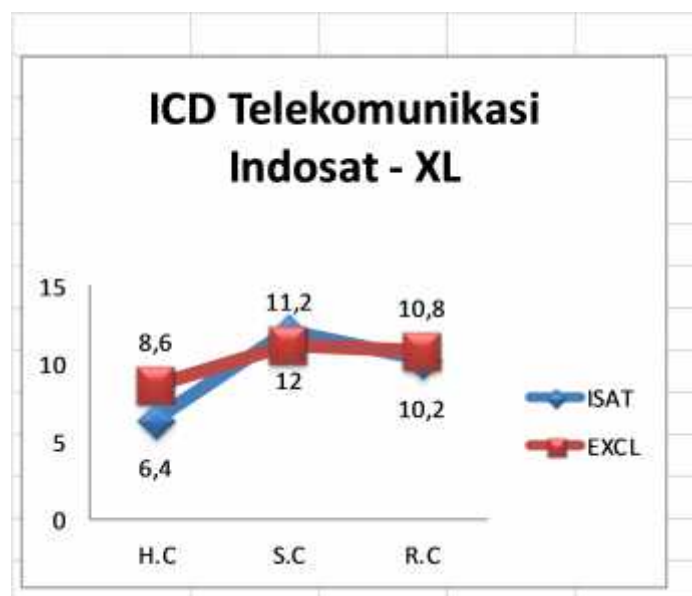
Tabel 4.1

ICD Perusahaan Telekomunikasi 2013-2017

Tahun	ISAT			EXCL		
	H.C	S.C	R.C	H.C	S.C	R.C
2013	7	14	12	5	9	12
2014	6	9	9	8	13	9
2015	5	9	8	10	11	9
2016	8	16	12	10	12	12
2017	6	12	10	10	11	12
Rata - Rata	6,4	12	10,2	8,6	11,2	10,8

Sumber : Data diolah

Gambar 4.1 Rata-Rata ICD Perusahaan Telekomunikasi 2013-2017



Sumber : Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 Perhitungan ICD perusahaan telekomunikasi dihitung berdasarkan Pengungkapan Intellectual Capital 36 item. Dilihat dari tabulasi data tersebut bahwa perusahaan telekomunikasi yang mengungkapkan Intellectual capital Perusahaan ISAT mengungkapkan Human Capital sebesar 6,4 , Telekomunikasi EXCL sebesar 8,6. Pengungkapan Structural Capital Perusahaan Telekomunikasi ISAT sebesar 12 untuk Telekomunikasi EXCL sebesar 11,2. Pengungkapan Relational Capital Telekomunikasi ISAT sebesar 10,2 untuk Telekomunikasi EXCL sebesar 10,8. Telekomunikasi ISAT dan Telekomunikasi EXCL sama-sama unggul dalam komponen Structural Capital tetapi terlihat jelas perbedaannya Structural Capital di Telekomunikasi ISAT sebesar 12 sedangkan di Telekomunikasi EXCL hanya sebesar 11,2.

Laporan tahunan perusahaan Telekomunikasi ISAT komponen Human Capital banyak diungkapkan mengenai pendidikan & pelatihan, level pendidikan, jumlah karyawan, turnover karyawan, Telekomunikasi EXCL dalam komponen Human Capital mengungkapkan turnover karyawan, jenis pelatihan, pendidikan & pelatihan. Structural Capital di perusahaan Telekomunikasi ISAT banyak mengungkapkan filosofi manajemen, budaya organisasi, kode etik, visi misi, dan corporate governance. Telekomunikasi EXCL Structural Capital mengungkapkan visi & misi, struktur modal, filosofi manajemen, proses manajemen, kode etik. Telekomunikasi ISAT komponen Relational Capital banyak mengungkapkan brand, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, strategi pemasaran. dan Telekomunikasi EXCL komponen Relational Capital mengungkapkan Pelanggan, perjanjian lisensi, kolaborasi bisnis, pangsa pasar, strategi pemasaran. Secara keseluruhan pengungkapan Intellectual Capital perusahaan Indosat sebesar 28,6% sedangkan pengungkapan Intellectual capital perusahaan XL sebesar 30,6% komponen Pengungkapan Intellectual Capital yang banyak diungkapkan yaitu komponen Structural capital / Internal Perusahaan.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital ISAT	5	154,52	216,05	185,18	24,40
Intellectual Capital EXCL	5	177,40	232,10	207,12	20,35

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel perusahaan Telekomunikasi ISAT dan EXCL tersebut dapat diketahui :

1. Nilai minimum dari Intellectual Capital ISAT (Y_1) adalah sebesar 154,52 sedangkan nilai maksimum sebesar 216,05. Rata-rata yang dimiliki variabel Intellectual Capital telekomunikasi ISAT yaitu sebesar 185,18 dan standar deviasinya 24,20 .Variabel penelitian ini menunjukkan nilai standar deviation lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa data mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

2. Nilai minimum dari Intellectual Capital Telekomunikasi EXCL (Y_2) adalah sebesar 177,40 sedangkan nilai maksimum sebesar 232,10. Rata-rata yang dimiliki variabel Intellectual Capital Telekomunikasi EXCL yaitu sebesar 185,18 dan standar deviasinya 20,35. Variabel penelitian ini menunjukkan nilai standar deviation lebih kecil dibandingkan nilai rata – rata, hal ini menunjukkan bahwa data mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Menurut Imam, Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Jika tingkatan probabilitas signifikan pada 0,05 berarti H_0 ditolak yang dapat diartikan data residual berdistribusi tidak normal. Sebaliknya, jika tingkat probabilitas signifikan lebih dari 0,05 data berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2013).

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
Intellectual Capital ISAT (Y_1)	1,00	0,05	Normal
Intellectual Capital EXCL (Y_2)	1,00	0,05	Normal

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* variabel Intellectual Capital Telekomunikasi ISAT (Y_1) sebesar 1,00 ,sedangkan variabel Intellectual Capital

Telekomunikasi EXCK (Y_2) sebesar 1,00. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnovZ* untuk variabel Intellectual Capital ISAT (Y_1) dan variabel Intellectual Capital EXCL (Y_2) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data variabel Intellectual Capital Telekomunikasi ISAT (Y_1) dan variabel Intellectual Capital Telekomunikasi EXCL (Y_2) menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 20 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,223	1	8	0,650

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada Tabel 4.4 nilai signifikansinya adalah 0,650. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel Intellectual Capital Telekomunikasi ISAT (Y_1) dan variabel Intellectual Capital Telekomunikasi EXCL (Y_2) berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogenitas

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Independent Sample T-Test

Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua serata dengan uji-t melalui program SPSS 20.0 for Windows menggunakan Independent Sample T-Test dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Independent Sample T-Test

Pengungkapan Intellectual Capital		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for	F	0,223		
Equality of Variances	Sig.	0,650		
t-test for Equality of	T	-1,544	-1,544	
Means	Df	8	7,751	
	Sig. (2-tailed)	0,161	0162	
	Mean Difference	-21,940	-21,940	
	Std. Error Difference	14,212	14,212	
	95% Confidence Interval	Lower	-54,713	-54,897
	of the Difference	Upper	10,833	11,013

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 Kriteria pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) diterima apabila t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan tingkat sig $> 0,05$. artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan telekomunikasi ISAT dan Telekomunikasi EXCL pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila t hitung $> t$ tabel dan tingkat sig $< 0,05$, artinya terdapat Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Telekomunikasi ISAT dan Telekomunikasi EXCL pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung yaitu $-1,544|-1,544$ dengan df 8. Adapun nilai t tabel untuk df 8 yaitu 1,859. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung = $-1,544$, dan nilai t tabel = 1,859. Artinya, nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,544 > 1,859$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,161 > 0,05$), artinya tidak adanya perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan jasa telekomunikasi ISAT dan Telekomunikasi EXCL di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4.4 Pembahasan

Secara Umum, Jumlah Pengungkapan informasi Intellectual Capital di dalam laporan tahunan perusahaan mengalami pengungkapan dari tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dirumusan masalah bahwa Sesuai dengan hasil uji persyaratan analisis data, hasil uji *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*), menunjukkan bahwa tidak adanya Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Jasa Telekomunikasi ISAT dan Telekomunikasi EXCL pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,544 > 1,859$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,161 > 0,05$).

Sesuai dengan Signalling Theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan Intellectual capital dalam laporan tahunan. Agar informasi yang diberikan kepada investor dapat memuaskan, dalam hal ini manajemen melakukan pengungkapan sukarela yang dibutuhkan para investor berupa pengungkapan Intellectual Capital sesuai komponen Intellectual Capital yaitu Human capital, Structural Capital dan Relational Capital. Karena informasi tersebut akan digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Tetapi pada penelitian ini hasil yang ditemukan yaitu tidak adanya perbedaan antara telekomunikasi ISAT dan EXCL maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan

mengungkapkan informasi Intellectual Capital hanya untuk kelengkapan dalam laporan tahunan saja (cholina,2014) dimana pengungkapan Intellectual Capital telah ditetapkan oleh PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai Intellectual Capital, namun lebih kurang telah mendapat perhatian meskipun perusahaan belum mengungkapkan secara lengkap mengenai komponen Intellectual Capital. Banyak beberapa perusahaan memberikan informasi lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan oleh standar yang berlaku. Berdasarkan sudut pandang strategi perusahaan, dengan melakukan hal tersebut nantinya diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak luar organisasi terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka tidak ragu atas kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aset yang dimilikinya dan dapat tetap menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan.

Menurut International Federation of Accountants (IFAC) mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas Intellectual Capital bukan manajemen pada aset tetap (Widjanarko, dlm Murti 2010). Hasil kategorisasi data penelitian dengan menggunakan rumus kategorisasi data yang dirujuk dari penelitian Riwidikdo (2009) dlm Sunitha dkk (2017) .Rata-rata nilai pengungkapan Intellectual Capital pada perusahaan telekomunikasi Indosat sebesar 28,6% (berada diantara rentang 0,19-0,51), dan secara umum tingkat pengungkapan Intellectual Capital pada perusahaan telekomunikasi Indosat tergolong sedang. Sedangkan perusahaan telekomunikasi XL rata-rata nilai pengungkapan Intellectual Capital sebesar 30,6% berada pada rentang standar pengungkapan Intellectual Capital (0,19-0,51) dan tergolong sedang. Terbukti bahwa kedua perusahaan telekomunikasi Indosat dan XL tidak terdapat perbedaan sesuai standar pengungkapan Intellectual Capital berada pada golongan Sedang yang artinya kedua perusahaan mengungkapkan Intellectual Capital hanya sebagian dari item tidak semua item diungkapkan. Semestinya perusahaan go public sudah memiliki kesadaran terhadap arti

pentingnya intellectual capital bagi keunggulan kompetitif, pada dasarnya perusahaan yang mengungkapkan item intellectual capital lebih banyak menunjukkan bahwa melakukan praktik pengungkapan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lain. Dengan adanya pengungkapan *intellectual capital* diharapkan tingkat ketidakpastian kemungkinan menurun, sehingga informasi yang baru sifatnya hanya mengoreksi atau mengkonfirmasi keputusan yang telah dibuat. Dengan ketidakpastian yang menurun berarti kualitas keterbukaan semakin meningkat (Sudarno, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan otomotif di Thailand dan Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian mengenai pembajakan sumber daya manusia marak terjadi di Industri Telekomunikasi, Director & Chief Human Resources Officer Indosat mengungkapkan pembajakan ini sering terjadi dengan menawarkan gaji besar yang bisa menarik perhatian talenta, pembajakan talenta di industri telekomunikasi memang sering terjadi, Employee turn over (keluar masuk karyawan) bisa 4% hingga 5% sedangkan top talent resign jumlah jauh lebih besar dari angka tersebut. Sesuai dengan pengungkapan Intellectual capital di telekomunikasi ISAT dan EXCL dimana komponen Human capital yang paling diungkapkan yaitu turnover, karena diantara kedua perusahaan tersebut diduga kurang memperhatikan human capital seperti pengungkapan jenis pelatihan, pengetahuan karyawan tidak diungkapkan oleh perusahaan seharusnya pengaturan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus yang akan ditingkatkan dengan beberapa program yang akan dilaksanakan dalam internal perusahaan seperti strategi reward, adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan *skill* karyawan strategi ini dapat mengatasi turnover human capital sehingga perusahaan jangan sampai hanya melahirkan talenta

tetapi tidak bisa mempertahankan talenta tersebut. Dengan demikian pengungkapan *intellectual capital* sangat membantu pihak internal maupun ekstern khususnya investor dalam membuat keputusan sehingga kualitas keterbukaan atas laporan keuangan perusahaan semakin meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Perbandingan Pengungkapan Intellectual Capital Di Perusahaan Jasa Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi Indosat dan XL periode 2013 sampai dengan 2017. hasil uji persyaratan analisis data *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*). Berikut kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I yaitu menunjukkan bahwa tidak adanya Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital di perusahaan Telekomunikasi Indosat dan Telekomunikasi XL di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.2 Saran

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dan investor. Saran ini diharapkan dapat memberi gambaran peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan untuk investor dalam mengambil keputusan .

1. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan sampel jenis lainnya yang dapat membedakan pengungkapan Intellectual Capital sehingga investor dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil keputusan.
2. Penelitian ini menggunakan pengukuran pengungkapan Intellectual Capital 36 item berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2016), diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indeks 78 item apabila ingin meneliti perbandingan pengungkapan Intellectual Capital antar negara atau antar perusahaan dengan menggunakan metode

kuesioner, sehingga dapat menjadi perbandingan hasil dengan metode yang berbeda.

3. Untuk investor, apabila investor ingin memilih perusahaan yang memiliki pengungkapan Intellectual Capital yang tinggi di perusahaan jasa sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) investor dapat memilih Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan XL Axiata Tbk komponen pengungkapan Intellectual Capital yang banyak diungkapkan yaitu structural capital / internal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, 2015, Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian, Media Nusa Creative, ISBN : 978-602-0839-76-9.
- Bapepam-LK. 2012. Peraturan Bapepam X.K.^ (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Bontis, N., and William, C. C. K., and Stanley, R., 2000, Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Volume 1 No 1: 85-100.
- Cholina Bening Maulany, 2014, Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Karakteristik Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011), Malang.
- Dinis Abdiani, 2014, Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Tipe Industri dan Ukuran Perusahaan, Malang.
- Devi Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, I Dewa Nyoman Badera, 2017, Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (*The Effect Of Enterprise Risk Management Disclosure And Intellectual Capital Disclosure On Firm Value*), Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 14 Nomor 1, Juni 2017
- Dwiga Ayuning Febriana, 2014, Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasar Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Malang.

- Eric Iskandarsjah Zulkarnaen, Amir Mahmud. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Intellectual Capital*. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 79-85 ISSN 2085-4277 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guthrie, J. & Petty, R. 2000. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3): 241-251.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Leland, H., Pyle, D. 1977. Informational asymmetries, financial structure, and financial intermediation. *Journal of Finance*, Vol. 32.
- Lia Uzliawati. 2015 . Dewan Komisaris Dan *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perbankan Di Indonesia. *urnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.19, No.2 Mei 2015, hlm. 226–234 Terakreditasi SK. No. 040/P/2014.
- Mouritsen, J., Bukh P.N., Larsen H.T., Mikkelsen Gadmar dan Katrine Sendergaard. 2001. *Intellectual Capital Supplements at Skandia: Reading The Statement*, Denmark.
- Murti, Anugraheni Cahyaning. 2010. “Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Fak. Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Novitasari. 2009. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap Kinerja IntellectualCapital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).*Eprints.undip.ac.id*.
- Nurwahyuni, 2017, Analisis Perbandingan Praktik Pengungkapan Intellectual Capital Pada Industri Otomotif (Studi Komparasi Indonesia dan Thailand). Malang.
- Oktavianti, H dan Wahidahwati. (2014). Faktor-Faktor yang MempengaruhiPengungkapan *Intellectual Capital*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 5, Hal: 1-18.
- Pita mayasari nainggolan. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan intellectual capital pada perusahaan perbankan yang listing diBEI. Lampung.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 9, No. 1,1-20.
- Sawarjuwono, T., A.P. Kadir. 2003. Intellectual capital: perlakuan, pengukuran,dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol. 5 No.
- Saleh et.,al. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of technologyIntensivecompanies: Malaysia evidence. *Asian Journal of Business andAccountin*.
- Sir *et al*. 2010. Intellectual Capital dan Abnormal Return Saham. *Jurnal SNA XIII*, Malang.
- Solikhah, Badingatus, dkk, 2010, "Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market, Studi Empiris: Dengan

Pendekatan Simplistic Specification”, Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Sudarno, 2015, Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember

Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, edisi 20. Bandung : Alfabet.

Sugiyono. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.

Susanti, 2016, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015, Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016.

Syafrudin Noor Akhmad, 2011, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public Dibursa Efek Indonesia, April 2011, Volume 12 Nomor 1.

Titiek Suwarti, SE, MM, Ak, Caecilia Sri Mindarti, Nineng Setianingsih. 2016. Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Icd) & Kinerja Perusahaan. Proceeding Forum Manajemen Indonesia ke 8 2016 ISBN: 978-602-8824-897.

Ulum, Ihyaul. 2016. Intellectual Capital Disclosure: Studi Komparasi antara Universitas di Malaysia dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume.9(1), April 2016.*

Ulum, Ihyaul. 2015. Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Graha Ilmu Yogyakarta.

Vergauwen, P., dan F. Alem. 2005. Annual reports IC disclosures in The Netherlands, France and Germany. *Journal of Intellectual Capital* 6 (1): 89-104.

Whiting, R. H., dan J. C. Miller. 2008. Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the hidden value . *Journal of Human Resource Costing & Accounting* 12 (1): 26-50.

Widarjo, W. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(2): Hal 157-170.

Widjanarko, Indra. 2006. “Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, SentensiaQ dan OeNB)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Yohana Heru Krisna Silviana, 2013, Perbedaan Tingkat Pengungkapan Antara Perusahaan Asing dan Domestik Dengan Adanya Konvergensi IFRS, Malang.

Zahn, J-L. W. M. Van der., dan I. Singh. (2007). “ Intellectual Capital Disclosure And Association With First-Day Returns InInitial Public Offerings”. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*.4(4/5),433-473

Britama. com

CNN : Indonesia

Republika. co.id

www.idx.co.id . Laporan Tahunan Perusahaan PT Indosat Tbk

www.idx.co.id . Laporan Tahunan Perusahaan PT XL Axiata Tbk

LAMPIRAN

Pengungkapan Intellectual Capital Telekomunikasi PT Indosat Tbk

Item Pengungkapan	Pengungkapan				
	2013	2014	2015	2016	2017
<u>Human Capital</u>					
1. Jumlah Karyawan	2	2	2	2	2
2. Level Pendidikan	2	0	2	2	2
3. Kualifikasi Karyawan	1	1	0	0	0
4. Pengetahuan Karyawan	0	0	0	0	1
5. Kompetensi Karyawan	0	1	1	0	0
6. Pendidikan & Pelatihan	2	1	0	2	0
7. Jenis Pelatihan Terkait	0	1	0	0	1
8. Turnover Karyawan	0	0	0	2	0
<u>Structural Capital</u>					
9. Visi Misi	1	1	1	1	1
10. Kode Etik	1	1	1	1	1
11. Hak Paten	0	0	0	0	0
12. Hak Cipta	0	0	0	0	0
13. Trademarks	0	1	1	1	1
14. Filosofi Manajemen	1	1	1	1	1
15. Budaya Organisasi	1	1	1	1	1
16. Proses Manajemen	1	1	1	1	1
17. Sistem Informasi	1	1	1	1	1
18. Sistem Jaringan	1	1	1	1	1
19. Corporate Governance	1	1	1	1	1
20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0	0	0	1	1
21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	2	0	0	2	0
22. Kemampuan Membayar Hutang	2	0	0	2	0
23. Struktur Permodalan	2	0	0	2	2
<u>Relational Capital</u>					
24. Brand	2	1	1	2	2
25. Pelanggan	1	2	0	1	1
26. Loyalitas Pelanggan	1	0	1	1	0
27. Nama Perusahaan	1	1	1	1	1
28. Jaringan Distribusi	1	1	1	1	1
29. Kolaborasi Bisnis	1	1	1	1	1
30. Perjanjian Lisensi	1	0	0	1	0
31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0	0	0	0	0
32. Perjanjian Franchise	0	0	0	0	0
33. Penghargaan	1	1	1	1	1
34. Sertifikasi	1	1	1	1	1
35. Strategi Pemasaran	1	1	1	1	1
36. Pangsa Pasar	1	0	0	1	1
Non	10	14	16	8	12
Narasi	19	20	18	20	20
Numerik	7	2	2	8	4
Total	36	36	36	36	36
Non	27,78	38,89	44,44	22,22	33,33
Narasi	52,78	55,56	50,00	55,56	55,56
Numerik	19,44	5,56	5,56	22,22	11,11
ICD ISAT	200,62	169,75	154,32	216,05	185,19

Pengungkapan Intellectual Capital Telekomunikasi PT XL Axiata Tbk

Item Pengungkapan	Pengungkapan				
	2013	2014	2015	2016	2017
<u>Human Capital</u>					
1. Jumlah Karyawan	2	2	2	2	2
2. Level Pendidikan	0	2	2	2	2
3. Kualifikasi Karyawan	1	1	1	1	1
4. Pengetahuan Karyawan	0	0	0	0	0
5. Kompetensi Karyawan	0	1	1	1	1
6. Pendidikan & Pelatihan	1	1	1	1	1
7. Jenis Pelatihan Terkait	1	1	1	1	1
8. Turnover Karyawan	0	0	2	2	2
<u>Structural Capital</u>					
9. Visi Misi	1	1	1	1	1
10. Kode Etik	1	1	1	1	1
11. Hak Paten	0	0	0	0	0
12. Hak Cipta	0	0	0	0	0
13. Trademarks	0	1	0	0	0
14. Filosofi Manajemen	1	1	1	1	1
15. Budaya Organisasi	1	0	1	0	1
16. Proses Manajemen	1	1	1	1	1
17. Sistem Informasi	1	1	1	1	1
18. Sistem Jaringan	1	1	1	1	0
19. Corporate Governance	1	1	1	1	1
20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	1	1	0	1	1
21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	0	0	0	0	0
22. Kemampuan Membayar Hutang	0	2	1	2	1
23. Struktur Permodalan	0	2	2	2	2
<u>Relational Capital</u>					
24. Brand	0	1	0	2	2
25. Pelanggan	1	1	1	2	2
26. Loyalitas Pelanggan	2	0	0	0	0
27. Nama Perusahaan	1	1	1	1	1
28. Jaringan Distribusi	1	0	1	1	1
29. Kolaborasi Bisnis	1	1	1	1	2
30. Perjanjian Lisensi	1	1	1	1	1
31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0	0	0	0	0
32. Perjanjian Franchise	0	0	0	0	0
33. Penghargaan	1	1	1	1	1
34. Sertifikasi	1	0	1	1	1
35. Strategi Pemasaran	1	1	1	1	1
36. Pangsa Pasar	2	2	1	1	0
Non	13	11	10	9	10
Narasi	20	20	22	20	19
Numerik	3	5	4	7	7
Total	36	36	36	36	36
Non	36,11	30,56	27,78	25,00	27,78
Narasi	55,56	55,56	61,11	55,56	52,78
Numerik	8,31	16,36	14,40	28,00	25,20
ICD EXCL	177,40	199,78	209,75	232,10	216,60

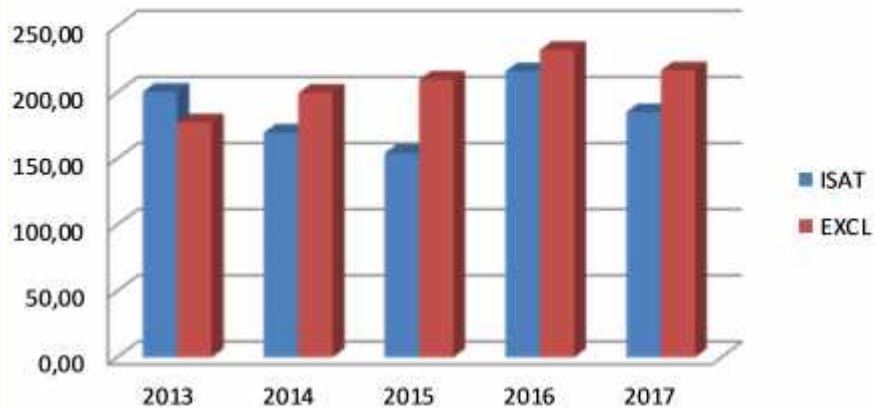
HARGA SAHAM TERTINGGI 2018

HARGA SAHAM	TAHUN			TOTAL
	2016	2017	2018	
ISAT	6.331.250.000	6.285.416.667	3.317.272.727	5.311.313.131
FREN	64.266.943	50.303.050	89.343.100	67.971.031
EXCL	3.119.548.340	3.228.333.333	2.503.636.364	2.950.506.012
BTEL	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000

ICDIndex PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI

Tahun	ICDIndex Perusahaan Telekomunikasi	
	ISAT	EXCL
2013	200,62	177,40
2014	169,75	199,78
2015	154,32	209,75
2016	216,05	232,10
2017	185,19	216,60
Rata-Rata	185,19	207,13

ICDIndex Sub sektor Telekomunikasi



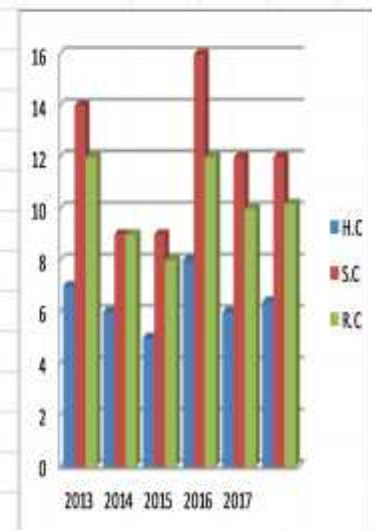
HARGA SAHAM TERTINGGI 2018

HARGA SAHAM	TAHUN			TOTAL
	2016	2017	2018	
ISAT	6.331.250.000	6.285.416.667	3.317.272.727	5.311.313.131
FREN	64.266.943	50.303.050	89.343.100	67.971.031
EXCL	3.119.548.340	3.228.333.333	2.503.636.364	2.950.506.012
BTEL	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000

Item Pengungkapan	Pengungkapan				
	2013	2014	2015	2016	2017
Human Capital					
1. Jumlah Karyawan	2	2	2	2	2
2. Level Pendidikan	2	0	2	2	2
3. Kualifikasi Karyawan	1	1	0	0	0
4. Pengetahuan Karyawan	0	0	0	0	1
5. Kompetensi Karyawan	0	1	1	0	0
6. Pendidikan & Pelatihan	2	1	0	2	0
7. Jenis Pelatihan Terkait	0	1	0	0	1
8. Turnover Karyawan	0	0	0	2	0
Structural Capital	7	6	5	8	6
9. Visi Misi	1	1	1	1	1
10. Kode Etik	1	1	1	1	1
11. Hak Paten	0	0	0	0	0
12. Hak Cipta	0	0	0	0	0
13. Trademarks	0	1	1	1	1
14. Filosofi Manajemen	1	1	1	1	1
15. Budaya Organisasi	1	1	1	1	1
16. Proses Manajemen	1	1	1	1	1
17. Sistem Informasi	1	1	1	1	1
18. Sistem Jaringan	1	1	1	1	1
19. Corporate Governance	1	1	1	1	1
20. Sistem Pelaporan Pelanggaran	0	0	0	1	1
21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif	2	0	0	2	0
22. Kemampuan Membayar Hutang	2	0	0	2	0
23. Struktur Permodalan	2	0	0	2	2
Relational Capital	14	9	9	16	12
24. Brand	2	1	1	2	2
25. Pelanggan	1	2	0	1	1
26. Loyalitas Pelanggan	1	0	1	1	0
27. Nama Perusahaan	1	1	1	1	1
28. Jaringan Distribusi	1	1	1	1	1
29. Kolaborasi Bisnis	1	1	1	1	1
30. Perjanjian Lisensi	1	0	0	1	0
31. Kontrak-Kontrak Yang Menguntungkan	0	0	0	0	0
32. Perjanjian Franchise	0	0	0	0	0
33. Penghargaan	1	1	1	1	1
34. Sertifikasi	1	1	1	1	1
35. Strategi Pemasaran	1	1	1	1	1
36. Pangsa Pasar	1	0	0	1	1
TOTAL	12	9	8	12	10

RATA-RATA KOMPONEN ISAT

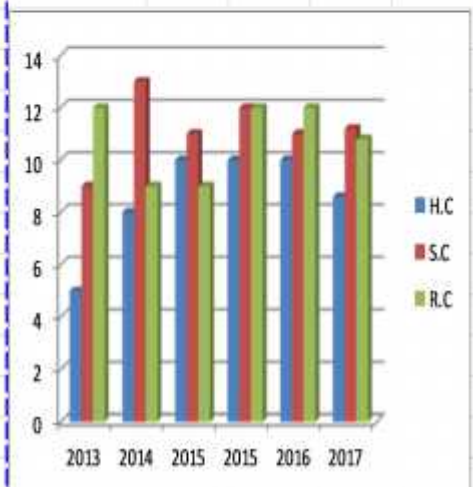
TAHUN	KOMPONEN		
	H.C	S.C	R.C
2013	7	14	12
2014	6	9	9
2015	5	9	8
2016	8	16	12
2017	6	12	10
RATA-RATA	6,4	12	10,2



Item Pengungkapan	Pengungkapan				
	2013	2014	2015	2016	2017
Human Capital					
1. Jumlah Karyawan	2	2	2	2	2
2. Level Pendidikan	0	2	2	2	2
3. Kualifikasi Karyawan	1	1	1	1	1
4. Pengetahuan Karyawan	0	0	0	0	0
5. Kompetensi Karyawan	0	1	1	1	1
6. Pendidikan & Pelatihan	1	1	1	1	1
7. Jenis Pelatihan Terkait	1	1	1	1	1
8. Turnover Karyawan	0	0	2	2	2
Structural Capital	5	8	10	10	10
9. Visi Misi	1	1	1	1	1
10. Kode Etik	1	1	1	1	1
11. Hak Paten	0	0	0	0	0
12. Hak Cipta	0	0	0	0	0
13. Trademarks	0	1	0	0	0
14. Filosofi Manajemen	1	1	1	1	1
15. Budaya Organisasi	1	0	1	0	1
16. Proses Manajemen	1	1	1	1	1
17. Sistem Informasi	1	1	1	1	1
18. Sistem Jaringan	1	1	1	1	0
19. Corporate Governance	1	1	1	1	1
20. Sistem Pelaporan Pelang	1	1	0	1	1
21. Analisis Kinerja Keuang	0	0	0	0	0
22. Kemampuan Membayar	0	2	1	2	1
23. Struktur Permodalan	0	2	2	2	2
Relational Capital	9	13	11	12	11
24. Brand	0	1	0	2	2
25. Pelanggan	1	1	1	2	2
26. Loyalitas Pelanggan	2	0	0	0	0
27. Nama Perusahaan	1	1	1	1	1
28. Jaringan Distribusi	1	0	1	1	1
29. Kolaborasi Bisnis	1	1	1	1	2
30. Perjanjian Lisensi	1	1	1	1	1
31. Kontrak-Kontrak Yang	0	0	0	0	0
32. Perjanjian Franchise	0	0	0	0	0
33. Penghargaan	1	1	1	1	1
34. Sertifikasi	1	0	1	1	1
35. Strategi Pemasaran	1	1	1	1	1
36. Pangsa Pasar	2	2	1	1	0
TOTAL	12	9	9	12	12

RATA-RATA KOMPONEN EXCL

TAHUN	KOMPONEN		
	H.C	S.C	R.C
2013	5	9	12
2014	8	13	9
2015	10	11	9
2016	10	12	12
2017	10	11	12
RATA-RATA	8,6	11,2	10,8



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISAT	5	154,32	216,05	185,1860	24,40172
EXCL	5	177,40	232,10	207,1260	20,35891
Valid N (listwise)	5				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ISAT	EXCL
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	185,1860	207,1260
	Std. Deviation	24,40172	20,35891
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,159
	Positive	,136	,128
	Negative	-,136	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,305	,356
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000	1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

Intellectual Capital

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,223	1	8	,650

ANOVA

Intellectual Capital

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1203,409	1	1203,409	2,383	,161
Within Groups	4039,716	8	504,965		
Total	5243,125	9			

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intellectual Capital	ISAT	5	185,1860	24,40172	10,91278
	EXCL	5	207,1260	20,35891	9,10478

Pengungkapan Intellectual Capital		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,223		
	Sig.	0,650		
t-test for Equality of Means	T	-1,544	-1,544	
	Df	8	7,751	
	Sig. (2-tailed)	0,161	0162	
	Mean Difference	-21,940	-21,940	
	Std. Error Difference	14,212	14,212	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-54,713	-54,897
		Upper	10,833	11,013